

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam jasa akuntan publik menghadapi situasi yang semakin ketat dalam lingkungan bisnis saat ini. Laporan audit keuangan sangat diminati sebagai akibat dari pesatnya pertumbuhan perusahaan *go-public* di Indonesia yang mengalami kemajuan pesat. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk menjaga kualitas audit yang tinggi agar dapat bertahan dalam menghadapi persaingan yang ketat, khususnya di bidang jasa akuntan publik. Untuk melakukannya, auditor harus mampu menarik klien potensial dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat umum.

Diberbagai negara termasuk di Indonesia setiap perusahaan memerlukan adanya audit laporan keuangan untuk perusahaanya. Salah satu bagian yang paling penting dalam menyajikan hasil audit adalah kualitas audit. Kualitas Audit yang baik adalah cerminan dari sikap-sikap *auditor* itu sendiri, Pengelolaan keuangan yang baik harus di dukung dengan adanya perilaku *auditor* yang baik agar menghasilkan kualitas audit yang baik, karena jika seorang *auditor* yang mempunyai kualitas yang rendah akan bisa memungkinkan terjadi kesalahan atau kecurangan saat mengaudit laporan keuangan, dengan demikian harus diperlukan seorang *auditor* yang baik agar menghasilkan kualitas audit yang baik, Apabila kemungkinan dalam memeriksa laporan keuangan *auditor* menemukan salah saji atau menemukan kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan, *auditor* tersebut harus melaporkannya sesuai dengan temuan temuan nya dilapangan.

Kualitas audit yang baik digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan bagi pengguna informasi akuntansi, khususnya investor, dan untuk menurunkan risiko laporan keuangan yang mengandung informasi yang tidak

kredibel. Selain faktor internal faktor eksternal juga mempengaruhi kualitas audit , seperti *fee audit* dan rotasi audit berdampak pada kualitas. Karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan laporan keuangan perusahaan yang semestinya, penelitian ini mengasumsikan bahwa auditor dengan kualitas yang lebih tinggi akan mengenakan *fee audit* yang lebih tinggi. Lamanya masa audit antara auditor dan klien juga dapat digunakan untuk menentukan kualitas audit. Sementara masa kerja yang panjang dapat dilihat oleh auditor sebagai pendapatan, hal itu juga dapat mengakibatkan hubungan emosional antara *auditor* dan klien, yang dapat mengurangi independensi *auditor*. Untuk mengurangi hubungan khusus yang ada antara klien dan *auditor* , rotasi audit wajib dilaksanakan.

Kinerja KAP (Kantor Akuntan Publik) yang berkualitas maka akan berpengaruh pada kinerja para *auditor* dalam menjalankan tugasnya. Jumlah KAP sendiri di Indonesia sangat banyak namun karena permasalahan bisnis mengakibatkan merger yang mengakibatkan akuntan publik besar di Indonesia menjadi empat, *Ernst & Young (EY)*, *Deloitte*, *PricewaterhouseCoopers (PWC)*, dan *KPMG*. Keempat kantor ini tentu saja memiliki cabangnya di seluruh dunia dan hampir audit semua perusahaan besar baik itu di Indonesia maupun dunia. Keberadaan seorang akuntan publik saat ini bisa dibilang semakin diperhitungkan. Hampir setiap perusahaan membutuhkan akuntan publik, apalagi untuk perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas dan sifatnya terbuka. Kebutuhan profesi akuntansi publik ini semakin meningkat dan banyak dicari. Profesi akuntan publik memiliki tugas untuk memberikan jasa sebagai profesional dan telah memiliki izin negara untuk bisa melakukan praktek sebagai akuntan swasta untuk bekerja secara independen. Ketentuan untuk bisa menjalankan jasa sebagai akuntan publik telah diatur dalam Undang-Undang RI No.5 tahun 2011 yaitu mengenai Akuntan Publik diwajibkan untuk bisa menjadi anggota dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang menjadi wadah resmi dan diakui oleh pemerintah Indonesia.

Banyaknya perusahaan besar yang runtuh, seperti *Enron* dan *WorldCom* di Amerika Serikat, telah dikaitkan dengan kualitas audit yang buruk terkait dengan kurangnya independensi *auditor*. Kegagalan audit yang terjadi disebabkan *auditor* gagal dalam mendeteksi atau melaporkan kesalahan material atau salah saji dalam

laporan keuangan. Di Indonesia, kasus yang melibatkan PT. Kimia Farma Tbk dan *auditor* KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa juga disebabkan karena risiko audit yang ditentukan *auditor* tidak berhasil mendeteksi adanya penggelembungan laba. Oleh karena itu, *auditor* independen diharapkan dapat memberikan keyakinan kepada para pengguna laporan keuangan bahwa laporan tersebut bebas dari salah saji material dan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) di Indonesia agar menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Kalo kita perhatikan *auditor* harusnya menjadi jembatan untuk pengguna laporan keuangan agar para pemegang kepentingan atau *stakeholder* , pemerintah atau masyarakat sekalipun dapat melihat apa yang sedang terjadi di suatu perusahaan. Kinerja dari akuntan publik juga telah ditentukan dan diawasi sendiri oleh profesi maksudnya adalah adanya organisasi yang mewadahi kepentingan dari akuntan publik yakni KAP.

Seorang *auditor* bekerja untuk mendapatkan imbalan atau upah yaitu berupa *fee audit*. Oleh karena itu, untuk penentuan *fee audit* perlu disepakati oleh klien dengan *auditor* supaya tidak terjadi antara perang tarif yang akan merusak kredibilitas akuntan publik. Pada penelitian sebelumnya oleh (Prabhawanti & Widhiyani, 2018) yang berjudul Pengaruh Besaran *Fee Audit* dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dan Etika Profesi *Auditor* Sebagai Moderasi, hasil penelitiannya adalah bahwa besaran *fee audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit alasan menjadi tinjauan penelitian adalah dapat memperkuat penelitian ini dengan memberikan referensi seberapa signifikan *fee audit* dalam mempengaruhi kualitas audit.

Profesionalisme *auditor* tentunya diharapkan menjadi pemacu agar *auditor* menjadi independen dalam menentukan hasil laporan audit serta objektif dalam menentukan pekerjaannya, karena adanya pengetahuan khusus terhadap keahlian tertentu dalam menjalani profesinya. Pada penelitian sebelumnya oleh (Siahaan & Simanjuntak, 2019) yang berjudul Pengaruh Kompetensi *Auditor*, Independensi *Auditor*, Integritas *Auditor* dan Profesionalitas *Auditor* (Studi kasus pada kantor Akuntan Publik di Kota Medan), hasil penelitiannya adalah profesionalisme berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit, alasan memilih jurnal tersebut agar dapat mejadi tinjauan penelitian karena dapat memberikan

referensi pembahasan mengenai seberapa besar pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit.

Di dalam perikatan antara *auditor* dengan klien perlu di berikan pembatas waktu untuk mencegah terjadinya hal-hal yang melanggar kebijakan sebagai *auditor* yaitu independensi *auditor*, maka di buatlah peraturan dalam rotasi audit. Pemerintahan telah menetapkan peraturan tentang rotasi audit dalam Peraturan Menteri Keuangan RI No 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1 yang bunyinya “Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.” Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mencegah kecurangan dalam laporan keuangan ialah dilakukannya rotasi audit. Rotasi audit adalah peraturan perputaran *auditor* yang harus dilakukan oleh perusahaan, dengan tujuan untuk menghasilkan kualitas dan menegakkan independensi *auditor*.

Tujuannya di bentuk sistem rotasi audit ialah untuk mentaati peraturan perundang- undangan, menjaga independensi *auditor*, serta menjaga kualitas audit. Makna lainnya adalah bahwa kedekatan hubungan (*closeness*) antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien sebagai akibat lamanya penugasan dapat mengurangi independensi dan ujungnya dapat menurunkan kualitas audit. Pada penelitian sebelumnya oleh (Hutapea & Ghozali, 2022) yang berjudul Pengaruh Rotasi Rekan Kerja *Auditor*, Spesialisasi Industri *Auditor* dan *Family Ownership* Terhadap Kualitas Audit, hasil penelitiannya adalah rotasi rekan kerja *auditor* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Alasan memilih jurnal tersebut adalah karena dapat memperkuat penelitian ini dengan menyediakan referensi bahwa seberapa besar rotasi audit dapat berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini berfokus untuk bagaimana mencapai kualitas audit yang baik tanpa adanya faktor-faktor yang menyebabkan penurunan kualitas audit tersebut, baik dari faktor internal maupun eksternal di perusahaan maupun *auditor*. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Susilawati, 2018) yang berjudul

Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit. Alasan memilih jurnal tersebut adalah menjadi sumber referensi yang dapat memperkuat penelitian ini pada bagian variabel kualitas audit. Namun pada kenyataannya kualitas audit masih menjadi sorotan, karena masih banyak ditemukaannya temuan yang tidak terdeteksi oleh *auditor*. Sikap-sikap yang kurang profesional juga masih banyak ditemukan didalam praktek kerja *auditor* sehingga mempengaruhi kualitas hasil audit. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah yang penulis ungkapkan, penulis tertarik untuk membahas tentang **“Pengaruh *Fee Audit*, Profesionalisme, Rotasi Audit terhadap kualitas Audit. (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan Periode 2022”**

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diperoleh suatu dasar untuk memfokuskan kegiatan penelitian ini ke arah perumusan masalah pokok yang lebih jelas yaitu “Bagaimana pengaruh *Fee Audit*, Profesionalisme, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit?”

Berdasarkan masalah pokok yang diuraikan diatas, agar penelitian ini menjadi terarah maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah *Fee Audit*, Profesionalisme, Rotasi Audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian terhadap kualitas audit ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *fee audit* dengan kualitas audit.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara profesionalisme dengan kualitas audit.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara rotasi audit dengan kualitas audit
4. Untuk mengetahui apakah secara simultan terdapat hubungan antara *fee audit*, profesionalisme, dan rotasi dengan kualitas audit.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti  
Menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya untuk menjaga sikap independensi, kecermatan, dan rasa tanggung jawab sebagai seorang *auditor* dalam melaksanakan laporan audit sehingga dapat meningkatkan kualitas auditan yang diberikan.
2. Bagi Masyarakat  
Sebagai sarana informasi untuk menambah pengetahuan akuntansi khususnya di bidang *auditing*.
3. Bagi *Auditor* dan Kantor Akuntan Publik (KAP)  
Sebagai bahan masukan yang diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi para *auditor* untuk menjaga dan meningkatkan kualitas audit.
4. Bagi Penelitian Selanjutnya  
Sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang pembahasan kualitas audit.